

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam (fever) merupakan peningkatan yang terjadi pada suhu tubuh dengan set point di hipotalamus meningkat (Suri et al., 2019). Sebagian besar demam yang terjadi pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas termoregulasi di hipotalamus dimana otak menetapkan suhu di atas setting normal maka tubuh akan memproduksi panas (Imron, 2011). Demam pada keadaan individu mengalami peningkatan suhu tubuh di atas normal yaitu $> 37,5^{\circ}\text{C}$ demam tidak berbahaya jika dibawah $39,0^{\circ}\text{C}$ dan pengukuran tunggal tidak menggambarkan demam semakin meningkat. Karin, Y. A., Arsyad, N. A., & Ningsih, J. F. (2022).

Demam merupakan suatu gangguan yang sering terjadi pada bayi dan anak. Dikatakan demam bila suhu tubuh anak mencapai kenaikan suhu sekitar $0,8^{\circ}\text{C}$ sampai $1,1^{\circ}\text{C}$ yaitu lebih dari suhu 38°C (diatas suhu tubuh normal seseorang). Demam yaitu respon normal tubuh terhadap adanya infeksi. Infeksi merupakan keadaan dimana mikroorganisme (bakteri, virus, parasit dan jamur) masuk kedalam tubuh. Demam pada anak dapat disebabkan karena infeksi virus, paparan panas yang berlebihan (overheating), kekurangan cairan (dehidrasi), alergi dan gangguan sistem imun. Demam secara umum tidak berbahaya namun dapat membahayakan anak jika demamnya tinggi. Demam dapat memberikan dampak yang negatif yang bisa membahayakan anak seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis dan kejang demam (febrile convulsions). Untuk meminimalisir dampak negatif maka demam harus ditangani dengan benar (Cahyaningrum & Siwi, 2018).

Demam dapat disebabkan oleh virus dan mikroba serta produksinya berasal dari luar tubuh yang bersifat pirogen eksogen dapat merangsang komponen system kekebalan tubuh menyebabkan peningkatan suhu tubuh (Faradilla & Abdullah, 2020; Key et al., 2019). Suhu tubuh merupakan perbedaan terhadap jumlah panas yang di produksi tubuh dengan jumlah panas yang hilang ke lingkungan luar (Potter & Perry, 2005). Dikatakan Suhu tubuh

itu normal kalau panas tubuh dengan pengukuran aksila berkisar antara 36,0oC –37,5oC (Faradilla & Abdullah, 2020).

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu adanya kematian tiap tahun. Usia Anak merupakan keadaan paling rentan terkena demam. Menurut laporan WHO tahun 2012 Angka Kematian bayi dan anak (AKB) di dunia yaitu 289.000 jiwa (Putra et al., 2018).

Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91.0%) dari 511 ibu memakai perabaan untuk membedakan apakahkah suhu anak panas dari biasanya dan di gunakan sebagai tanda demam pada program MTBS (Menajemen Terpadu Balita Sakit), sedangkan sisanya 23,1 % menggunakan thermometer untuk memastikan demam (Rasinta, 2017).

Jika demam tidak ditangani dengan cepat dan tepat maka demam dapat membahayakan keselamatan anak sehingga dapat menimbulkan komplikasi lain (kejang dan penurunan kesadaran). Kejang yang berlangsung lebih dari 15 menit dapat mengakibatkan apnea, hipoksia, hipoksemia, hiperkapnea, asidosis laktat, hipotensi, menyebabkan kelainan anatomis di otak sehingga terjadi epilepsy dan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu (Wardiyah et al., 2016).

Anak yang mudah terkena infeksi yang akhirnya menimbulkan demam adalah anak yang berusia dibawah lima tahun. Tingginya suhu tubuh anak juga tidak bisa menjadi indikasi tingkat keparahan penyakit pada anak karena merupakan reaksi yang terjadi pada tubuh anak saat melakukan perlawanan terhadap infeksi. Demam dapat turun dengan sendirinya dalam waktu 1-2 hari, sehingga tidak selalu membutuhkan pengobatan (Doloksaribu & Siburian, 2016).

Anak dibawah lima tahun atau anak balita adalah anak yang memasuki usia diatas satu tahun dan dibawah usia lima tahun (12 -59 bulan). Menurut karakteristik, balita terbagi dalam dua kategori yaitu anak usia 1 – 3 tahun (12-36 bulan) (batita) dan anak usia prasekolah (37-59 bulan), pada usia ini disebut dengan masa yang sangat aktif dan seiring dengan perkembangan 3 pertumbuhan otot dan peningkatan aktivitas bermainnya. Para ahli

menggolongkan usia prasekolah sebagai tahapan perkembangan anak yang cukup rentan terhadap berbagai serangan penyakit dan penyakit yang seringkali di jumpai adalah penyakit infeksi (Eka, 2016).

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap penanganan demam pada anak. Orang tua yang memiliki perbedaan pengetahuan dapat mengakibatkan penanganan demam yang berbeda pula pada anak. Banyak orang tua yang mengira jika tidak diobati demam pada anak akan semakin tinggi. Karena konsep yang salah ini, banyak orang tua mengobati demam ringan yang sebetulnya tidak perlu diobati. Orang tua mempunyai berbagai kekhawatiran ketika anak mereka demam (Kelly et al, 2016).

Kekhawatiran ini adalah sebagai hasil dari tingkat kepercayaan, sikap dan pengetahuan orang tua mengenai demam dan penyakit demam. Mengurangi kecemasan orangtua, mengurangi kecemasan anak dan menciptakan perasaan positif umpan balik, yang pada akhirnya memengaruhi anak dan orang tua (Clinch & Dale, 2007).

Pengetahuan yang kurang memadai membuat penanganan demam menjadi kurang tepat sehingga perilaku ibu cenderung berlebihan. Banyak factor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya: tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman, informasi dan sosial ekonomi/ penghasilan (Notoatmodjo, 2014).

Menurunkan atau mengendalikan dan mengontrol demam pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dapat dilakukan dengan pemberian antipiretik. Antipiretik bekerja secara sentral menurunkan pusat pengatur suhu di hipotalamus, yang diikuti respon fisiologis termasuk penurunan produksi panas, peningkatan aliran darah ke kulit, serta peningkatan pelepasan panas melalui kulit dengan radiasi, konveksi, dan penguapan. Antipiretik berbahan dasar kimia seperti parasetamol dan ibuprofen tidak harus secara rutin digunakan dengan tujuan tunggal untuk mengurangi suhu tubuh pada anak dengan demam. Namun penggunaan antipiretik memiliki efek samping yaitu mengakibatkan spasme bronkus, peredaran saluran cerna, penurunan fungsi ginjal dan dapat menghalangi supresi respons antibodi serum (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Selain pemberian antipiretik, penurunan suhu tubuh dapat dilakukan tindakan secara fisik yaitu pemanfaatan pengobatan tradisional. Salah satu tanaman obat termasuk obat tradisional berkasiat yang mempunyai efek samping yang relative lebih kecil dibandingkan dengan obat kimia. Oleh karena itu penggunaan obatobatan tradisional turun menurun dan masih dilakukan dikalangan masyarakat yaitu pemberian kompres ramuan daun dadap serep yang dapat menurunkan suhu tubuh anak pada demam (Hidayah et al., 2019).

Tanaman dadap serep merupakan tanaman yang memiliki banyak sekali khasiat sebagai obat tradisional, namun tidak banyak masyarakat Indonesia yang mengetahuinya. Daun dadap serep berkhasiat sebagai obat demam, pelancar ASI, perdarahan bagian dalam, sakit perut, mencegah keguguran, serta kulit batang digunakan sebagai pengencer dahak (Nur & Saputri, 2019). Dadap serep (*Erythrina Lithosperma* Miq) termasuk golongan dari keluarga papilionaceae yang memiliki kandungan saponim, flavonoid, polifenol, tannin, dan alkaloid. Kandungan tersebut bermanfaat sebagai antiinflamasi, antimikroba, antipiretik dan antimalaria. Tanaman ini mengandung etanol pada daun dadap serep yang dapat mendinginkan dan banyak efikasi yang telah dikenal secara obat tradisional turun menurun digunakan oleh masyarakat karena banyak manfaat (Hidayah et al., 2019).

Daun dadap serep dapat digunakan untuk meredakan hipertermi dengan menerapkan metode konduksi. Dadap serep terbukti mampu meredakan demam karena kandungan etanol yang terdapat pada dadap serep memiliki efek mendinginkan. Dengan efek mendinginkan dan metode konduksi panas dari tubuh akan berpindah pada daun dadap serep, waktu perpindahan panas ini dipengaruhi seberapa cepat panas dipindahkan ke daun dadap serep. Dari hasil penelitian dari beberapa ahli dadap serep efektif digunakan pada demam kategori sub febris yang memiliki suhu sekitar $37,5^{\circ}\text{C}$ – $38,5^{\circ}\text{C}$ (Suproborini et al., 2018).

B. Rumusan Masalah

Melihat tinggi nya angka kesakitan pada bayi dengan penyebab utamanya demam maka, perlunya penanganan yang lebih serius pada bayi demam, maka dari itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan pada bayi demam dengan pemberian penerapan “Apakah penerapan kompres daun dadap pada bayi 0-1 tahun dapat mempercepat penurunan demam pada bayi?”

C. Tujuan Kasus

1. Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman nyata dan memberikan asuhan kebidanan dengan penerapan kompres daun dadap pada bayi demam, menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah varney, dokumentasi dan soap.

2. Tujuan Khusus

- a) Terlaksananya pengkajian asuhan kebidanan pada bayi untuk menerapkan kompres daun dadap pada bayi demam.
- b) Terinterpretasinya data pada bayi dengan masalah bayi demam.
- c) Terumusnya antisipasi masalah potensial yang terjadi berdasarkan diagnosis/masalah yang sudah diidentifikasi terhadap bayi.
- d) Terlaksananya tindakan segera asuhan kebidanan pada bayi untuk menerapkan kompres daun dadap pada bayi demam.
- e) Merencanakan asuhan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pada bayi untuk menangani bayi saat demam.
- f) Melakukan pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi untuk menerapkan kompres daun dadap pada bayi demam.
- g) Terlaksananya evaluasi hasil dan tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada bayi untuk menangani bayi demam.
- h) Terlaksananya pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP.

D. Manfaat Kasus

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, wawasan dan referensi bacaan mengenai penerapan dibidang ilmu kebidanan dengan menerapkan teori yang telah didapat didalam situasi yang nyata untuk menangani bayi saat demam.

2. Manfaat Aplikatif

a) Bagi PMB Rahayu S.Tr. Keb

Dapat menjadi referensi bagi petugas kesehatan dalam melakukan asuhan kebidanan pada kasus bayi demam dengan penerapan kompres daun dadap pada bayi demam serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan pada bayi.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan pustaka tambahan bagi dosen pengampu mata kuliah Asuhan Kebidanan Pada Bayi beserta timnya dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi yang mengalami demam dengan Kompres Daun Dadap, serta dijadikan bahan pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang, khususnya program studi DIII kebidanan.

c) Bagi Klien

Sebagai informasi yang dapat digunakan atau diberikan pada lingkungan sekitarnya tentang penerapan kompres daun dadap saat bayi demam.

d) Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat menjadi penambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta dapat menjadi referensi dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi.

E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu Asuhan Kebidanan pada Bayi dengan 7 langkah varney. Sasaran studi kasus ini merupakan bayi yang mengalami demam pada kasus ini asuhan dilakukan pada By. A Topik asuhan kebidanan yang dilakukan yaitu “Penerapan Kompres Daun Dadap Pada Bayi Demam”. Tempat pengambilan studi kasus ini dilakukan di PMB Rahayu, S.Tr. Keb waktu pelaksanaan asuhan dimulai dari 28 Februari 2022 sampai 26 Maret 2022.